

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil temuan-temuan dari masing-masing lokasi penelitian yang dianalisis secara lintas situs. Analisis lintas situs ini dilakukan untuk mengkonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang diperoleh di lapangan selama penelitian. Pada bagian ini berisi uraian tentang: Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.

A. Pendekatan Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam Menghadapi USBN

Berdasarkan penemuan penelitian tentang pendekatan yang diterapkan guru kelas 6 untuk meningkatkan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi persiapan USBN di MI Nurul Huda Kepanjel Kidul Blitar dan SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang adalah:

1. Pendekatan bervariasi

Pendekatan bervariasi ini sama halnya dengan peserta didik yang mempunyai motivasi yang berbeda-beda. Sebagian ada yang memiliki motivasi rendah, sebagian lain memiliki motivasi tinggi. Hal tersebut disebabkan salah satunya peserta didik berangkat dari kalangan yang berbeda, kemampuannya yang berbeda, nasabnya juga berbeda-beda.

Guru yang menggunakan satu metode akan mengalami kesukaran dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru tidak bisa menggunakan teknik pemecahan masalah yang sama untuk memecahkan

permasalahan yang lain.¹ berikut yang dilakukan dalam pendekatan bervariasi, yaitu:

- a. peserta didik yang berasal dari berbagai kalangan. Dari yang kelas rendah, sedang, sampai tinggi. Peserta didik juga berasal dari beberapa daerah.
- b. Guru menggunakan pembelajaran yang bervariasi dengan tidak meninggalkan kompetensi pembelajarannya.

2. Pendekatan pembiasaan

Pendekatan pembiasaan adalah bentuk pendekatan yang digunakan ketika proses pembelajaran dengan upaya membimbing peserta didik untuk mempraktekkan nilai positif, agar menjadi karakter yang baik bagi peserta didik.² Hal ini yang dilakukan adalah:

- a. Peserta didik setiap mengawali kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa
- b. Pembiasaan melakukan pembelajaran yang jernih, istilahnya peserta didik jujur ketika ulangan.
- c. Sholat dhuhur berjamaah di masjid
- d. Peserta didik disiplin dalam waktu khususnya pada waktu masuk kelas
- e. Peserta didik melakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah
- f. Peserta didik dibiasakan mengerjakan tugas dengan jujur

Rutinitas diawali sejak kecil yang dilakukan secara terus menerus menjadikan suatu kebiasaan. Hal tersebut menjadikan alat pendidikan peserta didik, sebab sama halnya dengan mereka belum menyadari baik

¹ Hamzah B. Uno, *Pendekatan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2

² Syariful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 72

buruknya sesuatu dalam ilmu khususnya dalam agama dan nilai susila.³ Pendekatan pembiasaan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran yang mengarah pada tingkah laku guna baiknya karakter peserta didik.

3. Pendekatan pengalaman

Pendekatan pengalaman merupakan pembelajaran yang mengutamakan aktifitas peserta didik sebagai pengalamannya sendiri untuk menemukan juga mengamalkan nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang dilakukan

- a. pengalaman dengan berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
- b. Pengalaman aktifitas peserta didik ketika keluar masuk kelas meminta izin kepada gurunya.

Pendekatan pengalaman sama halnya peserta didik mengungkapkan atau menggunakan kata-kata mereka sendiri untuk membantunya dalam belajar. Kekuatan dari pendekatan pengalaman diantaranya yaitu peserta didik dapat menggunakan pengalamannya sendiri.⁴ Hal tersebut dikarenakan sebuah ungkapan atau kata-kata yang ucapkan oleh peserta didik pastilah mampu olehnya mengubah dalam bentuk tulisan.

4. Pendekatan konsep

Pendekatan konsep yakni mengarahkan peserta didik menguasai konsep dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan konsep atau miskonsepsi.

³ Hafsa Sitompul, *Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Penanaman nilai-nilai dan pembentukan sikap pada anak*, (Jurnal Darul 'ilmi Vol.04 No.01, 2016), 61

⁴ Devita Vuri, *Penerapan pendekatan pengalaman berbahasa dalam pembelajaran bahasa di sekolah Dasar kelas rendah*, (Jurnal Ilmiah Guru "COPE" no.01, 2016), 26

Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir abstrak.⁵ hal yang dilakukan diantaranya adalah:

- a. Guru mengarahkan pembelajaran semester 2 terfokus pada persiapan USBN
- b. Guru mentarget pembelajaran tema 1-9 selesai di semester 1
- c. Pembelajaran jam efektif untuk mempelajari pembelajaran kelas 6 dan pembelajaran diluar jam sekolah untuk belajar mengingat materi pembelajaran kelas 4 dan 5

Konsep adalah pengertian yang menunjukkan pada suatu, fakta dipahami dengan merupakan pedoman dalam memilih fakta yang dijadikan sasaran perhatian. Konsep juga memungkinkan pengelompokan fakta yang terpisah satu dengan yang lain dan konsep juga menghubungkan fakta-fakta tertentu satu dengan yang lain sehingga menjadi satu deskripsi penjelasan, sehingga mempermudah pemahaman kita terhadap rangkaian peristiwa dimasa lalu, jiwa jaman saat itu, serta apa dan mengapa peristiwa itu terjadi.⁶

Menurut S. Hasan Setiap proses pembelajaran yang berkenaan dengan kompetensi terdiri atas kegiatan:

- a) Pencarian informasi
- b) Pemahaman informasi
- c) Penggunaan informasi
- d) Pemanfaatan informasi

⁵ Ukti Lutvaidah, *Pengaruh metode dan pendekatan pembelajaran terhadap penguasaan konsep matematika*, (Universitas Indraprasta PGMI: *Jurnal Formatif*, vol 5 no.3, 2015), 282

⁶ Setiadi Sulaiman, *Pendekatan Konsep dalam Pembelajaran Sejarah*, (Jurnal Sejarah Lontar vol. 9 no.1, 2012) ,12

Pendekatan konsep mengarah pada pencarian informasi, pemahaman informasi, penggunaan informasi, dan pemanfaatan informasi dengan menggunakan konsep dalam pengetahuan budaya dan konsep-konsep dalam ilmu.⁷

5. Pendekatan emosional

Pendekatan emosional yakni, usaha untuk menggugah perasaan, emosi juga kesadaran dalam memahami serta menghayati nilai-nilai sains, sosial dan keagamaan khususnya dalam membentuk karakter peserta didik. hal yang dilakukan:

- a) Guru dan peserta didik menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya
- b) Peserta didik menyegerakan berwudlu jika waktunya sholat dhuhur
- c) Peserta didik saling menasehati bila ada yang bersikap kurang baik,
- d) Sikap sopan santun peserta didik dalam mengerjakan tugas serta menunduk jika bertemu guru.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran berbasis kompetensi maka diperlukan berbagai pendekatan yang sesuai dengan usia maupun karakter peserta didik khususnya dalam menghadapi USBN. dengan berbagai pendekatan tersebut maka memperoleh hasil yang bermutu tidak hanya dalam hal memahami terhadap materi saja, tetapi juga menanamkan karakter peserta didik.

⁷ Ibid., 15

B. Metode Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam Menghadapi USBN

Berdasarkan temuan penelitian tentang metode yang diterapkan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar dan SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang adalah:

1. Metode ceramah

Metode ini sama halnya guru menyiapkan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada peserta didik. hal yang perlu diperhatikan guru saat menggunakan metode ini adalah

- a) Guru menjadi pusat perhatian maka perlu koreksi diri, antara lain terkait pakaian, make-up, dan lain-lain.
- b) Sampaikan tujuan pembelajaran diawal kegiatan pembelajaran agar peserta didik memperhatikan.
- c) Sampai garis besar bahan ajar, baik secara lisan maupun tertulis.
- d) Hubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman peserta didik
- e) Mulailah dari hal yang umum menuju khusus.
- f) Selingi materi dengan contoh yang erat kaitannya dengan kehidupan atau beri humor yang menunjang pembelajaran
- g) Arahkan perhatian pada seluruh peserta didik
- h) Gunakan alat peraga/media yang sesuai
- i) Kontrol penyampaian agar tidak monoton dengan memberikan penekanan-penakanan pada materi tertentu.

- j) Akhiri ceramah dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum jelas, buat kesimpulan dan penilaian.

2. Metode tanya jawab

Metode ini merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan bisa muncul dari guru maupun peserta didik. Hal itu digunakan untuk merangsang aktivitas dan kreativitas berpikir peserta didik. Berikut yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode tanya jawab adalah

- a) Guru perlu menguasai bahan secara penuh
- b) Menyiapkan pertanyaan sedemikian rupa, agar pembelajaran tidak menyimpang dari bahan yang sedang di bahas, mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik.
- c) Tanya jawab dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- d) Peserta didik dapat aktif dalam berinteraksi baik terhadap guru maupun sesama peserta didik
- e) Tanya jawab dilakukan di awal pembelajaran untuk menggugah pengetahuan peserta didik

3. Metode penugasan

Metode ini merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok. Hal yang perlu diperhatikan pada metode ini adalah

- a) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis
- b) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami, kapan mengerjakan, bagaimana cara mengerjakan, berapa lama tugas harus dikerjakan, secara individu atau kelompok dan lain-lain.
- c) Apabila tugas kelompok, perlu upaya agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam penyelesaian tugas.
- d) Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan peserta didik.
- e) Berikan penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik.

4. Metode diskusi

Diskusi dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Sehingga perlu adanya pokok permasalahan yang harus dipecahkan. Berikut langkah-langkah pembelajaran dengan metode diskusi:

- a) Merumuskan tujuan dan masalah yang dijadikan topik diskusi
- b) Menyiapkan sarana dan prasarana
- c) Menyusun peranan peserta didik dalam diskusi, sesuai jenis diskusinya.
- d) Memberikan pengarahan kepada peserta didik
- e) Ciptakan suasana kondusif
- f) Berikan kesempatan kepada peserta didik secara merata
- g) Sesuaikan kegiatan diskusi dengan waktu yang tersedia
- h) Sadar akan peran guru dalam diskusi, baik sebagai fasilitator, pengawas, pembimbing, maupun evaluator

i) Akhiri diskusi dengan mengambil kesimpulan dari yang dibahas.

Beberapa metode pembelajaran yang diterapkan tersebut memiliki peranan yang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran khususnya dalam menghadapi USBN. Hal ini disebabkan metode merupakan seperangkat prosedur yang dapat ditempuh dalam kegiatan pembelajaran sehingga sesuai dengan asumsi dasar yang dipikirkan.⁸

C. Teknik Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam Menghadapi USBN

Berdasarkan temuan penelitian tentang teknik yang diterapkan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar dan SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang adalah teknik tanya jawab dan teknik penugasan.

Pelaksanaan strategi guna persiapan USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar dilaksanakan dalam strategi efektif dalam pembelajaran dan mengatasi masalah dalam pembelajaran. Strategi efektif dalam pembelajaran yang dimaksud yaitu pembelajaran yang dilaksanakan pada jam aktif madrasah, mulai pukul 07.00 sampai pukul 14.00. materi yang diajarkan telah dipilah dalam permata pelajaran. Sedangkan mengatasi masalah dalam pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilaksanakan diluar jam aktif, madrasah ini menjalankan menjadi dua bagian. Bagian satu pendalaman dengan jenis kelas regular dan bagian ke dua dengan jenis kelas intensif. Selain

⁸ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, *Materi PLPG*, (Malang: UIN Maliki Press, 2003), 177

itu dalam segi spiritual, madrasah ini mengadakan karantina selama tiga hari sebelum pelaksanaan USBN.

Sedangkan Pelaksanaan Strategi guna persiapan USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang dilaksanakan dalam strategi efektif dalam pembelajaran dan mengatasi masalah dalam pembelajaran. Strategi efektif dalam pembelajaran yang dimaksud yaitu pembelajaran yang dilaksanakan pada jam aktif sekolah, mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.30.WIB materi yang diajarkan difokuskan pada mata pelajaran, karena materi dalam Tema telah diselesaikan dalam semester satu. Sedangkan mengatasi masalah dalam pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilaksanakan di hanya satu kali pada jam ke 0 (pagi hari).

Strategi pembelajan yang dilakukan antar kedua lembaga adalah sama, yaitu strategi efektif dalam pembelajaran, yang mana maksud dari strategi efektif ini adalah pembelajaran yang berlangsung pada jam aktif, sehingga guru tetap menjalankan kewajibannya dalam mengajar sekaligus guru tidak meninggalkan kompetensi siswa lainnya. Terdapat tiga ranah kompetensi atau kemampuan belajar siswa, yaitu ranah psikomotor, kognitif, dan afektif.⁹

Belajar secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah) diartikan sebagai kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dan fakta sebanyak-banyaknya. Belajar dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya materi yang perlu dikuasai oleh peserta didik. secara kualitatif (tinjauan mutu) belajar diartikan sebagai proses memperoleh arti pemahaman serta cara penafsiran dunia pada sekeliling peserta didik. belajar dalam hal ini difokuskan

⁹ Edward Sallis , *Total Quality Managemen in Education*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2007), 87-88

pada tercapainya daya fikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti akan dihadapi peserta didik.¹⁰

Ketika pelaksanaan pembelajaran diperlukan perencanaan pada setiap komponennya. Komponen diantaranya: Pengelolaan Guru, Pengelolaan Siswa, pengelolaan Pembelajaran, Pengelolaan Lingkungan Kelas, Pengelolaan Waktu, pengelolaan media pembelajaran.¹¹

D. Evaluasi Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam Menghadapi USBN

Berdasarkan tujuan penelitian tentang evaluasi yang diterapkan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar dan SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang adalah dengan tes baik tulis atau lisan. Tes ini disiapkan oleh guru berdasarkan kisi-kisi yang disusun oleh Puspendik bersama Direktorat ditetapkan oleh BSNP.¹² Tes tulis kadang diambil dari soal-soal USBN Tahun lalu, dan tes lisan dilakukan dengan tanya jawab yang mana untuk mengetahui kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam mengemukakan ide.¹³ dengan dilakukannya tes itu guru dapat mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran guna tercapai tujuan yang ditentukan.

Evaluasi temuan peniti selain tes yang diterapkan guru, mereka juga menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi atau pengamatan adalah

¹⁰ Tatta Herawati Daulae, *Menciptakan Pembelajaran yang Efektif*, (Jurnal Forum Paedagogik, vol.6, no.2, 2014)133

¹¹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),22-30

¹² Tim Penyusun Badan Standar Nasional Pendidikan, *Tanya Jawab Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)*, (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2018),5

¹³ Sunarti, Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014),

kegiatan guru untuk mendapatkan informasi mengenai peserta didik dengan cara mengamati tingkah lakunya, kepribadiannya juga kemampuan atau kompetensinya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan guru untuk mengetahui sikap spiritual maupun sikap sosial peserta didik agar penilaian lebih valid.

Bentuk evaluasi pada strategi guna persiapan USBN di MI Nurul Huda Kapanjen Kidul Blitar dengan dilakukannya Try Out. Siswa melaksanakan Try Out sebanyak 9 kali, yang terdiri dari Try Out Mandiri 4 kali, Try Out USBN SD/MI Kota 4 kali, dan Try Out USBN Akbar SD/MI Erlangga. Hasil evaluasi atau penilaian akan dianalisa oleh guru mata pelajaran, hasilnya diserahkan pada Bapak Kepala Madrasah guna memberikan reward atau punishment terhadap siswa, dan terakhir pada siswa sendiri.

Bentuk evaluasi pada strategi guna persiapan USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang dilakukan juga Try Out. Siswa melaksanakan Try out sebanyak 10 kali, yang terdiri dari Try Out dari Primagan, Try Out akbar MTI, Try Out dari Erlangga, Try Out wilayah, Try Out kabupaten 3 kali dan Try Out kecamatan 2 kali. Hasil evaluasi atau penilaian akan dianalisa oleh guru kelas sebagai tindak lanjut pengajarannya langsung ke siswa. Untuk akhir baru bapak kepala sekolah memberikan reward bagi yang berprestasi.

Evaluasi merupakan kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam planning, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang¹⁴ evaluasi dikemukakan juga oleh Hamalik pada buku E. Mulyasa, beliau

¹⁴ Fory. A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran (Gorontalo: Ideas Publising, 2016)*, 18

mengartikan sebagai keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁵

Hakikat dari evaluasi yaitu kegiatan yang mana untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Evaluasi dilaksanakan tidak hanya dengan ulangan harian atau ulangan umum saja. Tetapi juga dilakukan tiap kali selesai proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui perubahan dan kemajuan peserta didik pada tiap kompetensi dasar. Kompetensi yang mengarah pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotik.

Tahapan pada proses evaluasi, menurut B. Suryosubroto, harus meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Evaluasi formatif

Evaluasi ini merupakan pemberian tes/penilaian oleh guru setelah satu pokok selesai dipelajari.

2. Evaluasi sumatif

Evaluasi ini merupakan penilaian oleh guru setelah jangka waktu tertentu.

Evaluasi ini dilaksanakan biasanya pada akhir semester.

3. Pelaporan hasil evaluasi

Pelaporan ini biasanya diwujudkan dengan adanya buku lapor, dimana dalamnya merupakan akumulasi hasil dari semua penilaian

¹⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Rosda Karya, 2006),170-171

4. Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

Program ini diperlukan peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan.¹⁶

¹⁶B. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, 58-59